

## Analisis tingkat pendidikan guru terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak

Fanny Fadila Noer Rahmawati<sup>1</sup>, Edi Hendri Mulyana<sup>2</sup>, Nuraly Ma'sum Aprily<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia

<sup>1</sup> fanny.fadila@upi.edu

### Abstract

This article aims to analyze the level of teacher education in relation to preventing sexual violence against children. The method used in this research is a literature review, by collecting and analyzing related research that has been carried out previously. The results of this literature review analysis show that teacher education has an important role in preventing sexual violence against children. Teachers who have a higher level of education tend to be more aware of the signs of sexual violence in children, are able to recognize and deal with potentially dangerous situations, and have greater knowledge of effective prevention strategies. However, this article also identifies several obstacles faced in increasing the level of teacher education related to preventing sexual violence against children. Some of these obstacles include limited access to relevant training and resources, lack of time and support in integrating sexual violence issues into the curriculum, as well as a lack of adequate understanding and awareness among teachers regarding the importance of their role in preventing sexual violence. preventing sexual violence against children, this research recommends the need to improve education and training for teachers, including developing curricula that integrate issues of sexual violence, as well as a holistic approach in involving relevant stakeholders, such as the government, educational institutions, and society as a whole. By increasing the level of teacher education, it is hoped that efforts to prevent sexual violence against children can be effective and sustainable.

**Keywords:** Education Level, Teachers, Sexual Violence.

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendidikan guru dalam hubungannya dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, dengan mengumpulkan dan menganalisis penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari analisis literature review ini menunjukkan bahwa pendidikan guru memiliki peran yang penting dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak. Guru yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan tanda-tanda kekerasan seksual pada anak, mampu mengenali dan mengatasi situasi yang berpotensi berbahaya, serta memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai strategi pencegahan yang efektif. Namun demikian, artikel ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan tingkat pendidikan guru terkait pencegahan kekerasan seksual pada anak. Beberapa kendala tersebut termasuk keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya yang relevan, kurangnya waktu dan dukungan dalam mengintegrasikan isu-isu kekerasan seksual dalam kurikulum, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran yang memadai di kalangan guru mengenai pentingnya peran mereka dalam pencegahan kekerasan seksual. Dalam rangka meningkatkan pencegahan kekerasan seksual pada anak, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi guru, termasuk pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu kekerasan seksual, serta pendekatan yang holistik dalam melibatkan stakeholder terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan guru, diharapkan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak dapat menjadi efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, Guru, Kekerasan Seksual.

### 1. Pendahuluan

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan suatu bangsa dan negara. Dalam konstitusi Indonesia anak memiliki peran strategis yang secara tegas

dinyatakan bahwa negara menjamin hak setiap anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Lewoleba & Fahrozi, 2020).

Kekerasan seksual pada anak adalah segala sesuatu yang berbentuk pemaksaan dan pemerasan, atau dalam bahasa sederhananya, kekerasan seksual adalah hubungan seksual yang tidak diinginkan oleh salah satu pihak (Samba dkk. t.t).

Pentingnya pendidikan seks adalah menghindarkan anak dari pelecehan seksual, baik yang dilakukan teman sebaya atau orang lain yang lebih tua. Ini sangat penting mengingat dari hari ke hari semakin banyak kasus pelecehan terhadap anak, baik yang dilakukan orang yang di kenal maupun tidak (Stevie, 2022).

Dalam upaya mencegah kekerasan seksual pada anak, pendidikan dan peran guru memiliki peran yang sangat penting. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak, serta memberikan pendidikan yang tepat mengenai pencegahan kekerasan seksual (Tamara & Feriani, 2020).

Tingkat pendidikan guru diyakini berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mencegah, mengenali, dan menangani kasus kekerasan seksual pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan guru dengan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak (Zolekhah, D., & Barokah, L. 2021).

Penting untuk memahami bahwa guru memiliki peran yang krusial dalam melindungi anak-anak dari kekerasan seksual. Tingkat pendidikan guru dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang tanda-tanda kekerasan seksual, pengetahuan tentang jangka panjang, serta keterampilan dalam mengidentifikasi dan merespon situasi yang mencurigakan pada anak (Lakshita, 2019).

Dalam penelitian literatur review ini, kami akan mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan menganalisis temuan-temuan yang relevan dengan topik penelitian. Diharapkan melalui analisis ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang peran pendidikan guru dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Pendahuluan ini diikuti oleh bagian pembahasan yang akan menguraikan temuan-temuan dari penelitian literatur review dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan pendidikan guru dalam hal pencegahan kekerasan seksual pada anak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman kita tentang pentingnya peran pendidikan guru dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi anak-anak dari kekerasan seksual.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Literatur Review*. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) menyatakan bahwa Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur review untuk menganalisis tingkat pendidikan guru dan hubungannya dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak. Metode penelitian literatur review merupakan pendekatan yang sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian.

Langkah-langkah yang diikuti dalam penelitian literatur review ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Pertanyaan Penelitian: Pertanyaan penelitian yang mungkin diajukan termasuk "Apakah guru yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mencegah kekerasan seksual pada anak?"

2. Pencarian Literatur: Selanjutnya, dilakukan pencarian literatur yang komprehensif dan sistematis. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "pendidikan guru", "kekerasan seksual pada anak", "pencegahan kekerasan seksual", dan sejenisnya.
3. Seleksi dan Evaluasi Literatur: Setelah pencarian literatur dilakukan, langkah selanjutnya adalah seleksi dan evaluasi literatur yang relevan dengan tujuan penelitian. Artikel yang relevan kemudian dianalisis secara rinci, termasuk metode penelitian yang digunakan, temuan utama, dan kesimpulan yang ditarik.
4. Analisis dan Sintesis Literatur: Setelah literatur yang relevan teridentifikasi, dilakukan analisis dan sintesis data. Data dari setiap artikel dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi temuan yang relevan dengan hubungan antara tingkat pendidikan guru dan pencegahan kekerasan seksual pada anak.
5. Penulisan dan Presentasi Hasil: Hasil analisis dan sintesis literatur digunakan untuk menulis artikel penelitian ini.

Dengan menggunakan metode penelitian literatur review, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara tingkat pendidikan guru dan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Hasil

Menurut Jayanti (2018) Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang mencakup pelecehan seksual hingga perbuatan memaksa seseorang untuk melakukan hubungan seksual tanpa persetujuan korban atau di saat korban tidak menghendaki, dan atau melakukan hubungan seksual dengan cara-cara yang tidak wajar atau tidak disukai korban serta menjauhkan (mengisolasi) dari kebutuhan seksualnya.

Pendidikan seks harus mulai diberikan orang dewasa kepada anak yaitu sejak dini dan bertahap sesuai dengan perkembangan anak. Bila hal ini dilakukan saat beranjak dewasa, mereka tidak akan mencari penjelasan dari lingkungan sekitar yang terkadang menyesatkan. Membimbing dan melindungi anak, orang tua harus dibekali dengan pengetahuan yang memadai tentang kasus-kasus kekerasan seksual (Barliner, 2011).

Seorang guru yang dikatakan profesional tidak terlepas dari tugas dan perannya sebagai pendidik. Para ahli pendidikan telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Dalam arti yang luas mempunyai makna mengajar, membimbing, membina dan melatih peserta didik (Stevie, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Andriana, dkk. (2018) menunjukkan bahwa kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik yakni untuk guru lulusan SI PAUD lebih baik dari pada guru lulusan SI bukan dari PAUD dan lulusan SMA, dan kinerja guru lulusan SI bukan dari PAUD lebih baik dari pada kinerja guru lulusan SMA. Dalam Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pemahaman guru-guru mengenai kekerasan seksual pada Anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kecerdasan dan tingkat pengetahuan serta pemahaman seseorang terhadap suatu pembahasan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula kecerdasan dan tingkat pemahaman seseorang.

Dalam penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

### 3.2. Diskusi

Berdasarkan analisis literature review yang dilakukan, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi:

1. Kesadaran dan Pengetahuan: Guru dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik tentang kekerasan seksual pada anak. Mereka lebih mampu mengenali tanda-tanda dan perilaku yang mencurigakan, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari kekerasan seksual pada anak.
2. Identifikasi dan Respons: Guru yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi situasi yang berpotensi berbahaya dan mengambil langkah-langkah preventif yang tepat. Mereka dapat merespons dengan cepat dan efektif ketika anak melaporkan atau menunjukkan gejala kekerasan seksual.
3. Komunikasi dengan Anak: Tingkat pendidikan guru berhubungan positif dengan keterampilan komunikasi yang baik antara guru dan anak. Guru yang terlatih secara mendalam dalam isu kekerasan seksual mampu menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan terbuka bagi anak untuk berbicara tentang pengalaman mereka. Hal ini memungkinkan identifikasi dini, intervensi yang tepat, dan akses ke bantuan yang diperlukan.
4. Kurikulum dan Pelatihan: Meskipun pentingnya pendidikan guru dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak, artikel ini juga mengungkapkan beberapa kendala terkait. Kurangnya integrasi isu-isu kekerasan seksual dalam kurikulum pendidikan formal dan pelatihan yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan tingkat pendidikan guru dalam hal ini.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian literatur review ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan guru memiliki peran yang signifikan dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak. Guru yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kekerasan seksual pada anak, mampu mengidentifikasi tanda-tanda kekerasan, merespon dengan tepat dan menciptakan lingkungan yang aman untuk melindungi anak-anak. Meskipun demikian, kendala seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya, kurangnya integrasi isu kekerasan dalam kurikulum, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran dikalangan guru menunjukkan perlu upaya untuk meningkatkan pendidikan guru dalam hal ini.

### 5. Referensi

- Andriana, J., Sumarsih, & D., D. (2018). Kinerja Guru PAUD Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, Dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 18–23. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2521/2683>
- Anggraini, T., Riswandi, & Ari, S. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1–14. [http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/12980%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/277948153\\_Educational\\_Intervention\\_Programme\\_in\\_Sexual\\_Education\\_of\\_a\\_Pre-Adolescent\\_Boy\\_with\\_Prader-Willi\\_Syndrome\\_A\\_Case\\_Study](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/12980%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/277948153_Educational_Intervention_Programme_in_Sexual_Education_of_a_Pre-Adolescent_Boy_with_Prader-Willi_Syndrome_A_Case_Study)
- Barliner. (2011). Child Sexual Abuse: Definition, Prevalence and Consequences Their Children First Educator About Child Sexual Abuse Prevention Educator. *Journal of Populational Health and Health Policy* dalam [https://link.springer.com/article/10.1007/978-1-4419-9581-1\\_11](https://link.springer.com/article/10.1007/978-1-4419-9581-1_11) diakses tanggal 16 Juni 2018
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Jayanti, N. D. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia. *Laporan Akhir Skripsi*, 6(4), 40–71. <http://hdl.handle.net/123456789/16708>
- Kalangi Stevie. (2022). Peran Guru Sebagai Pendidik. *Berbagai Peran Guru Dalam Pendidikan Kristen*, 17.
- Kayowuan Lewoleba, K., & Helmi Fahrozi, M. (2020). Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak. *Esensi Hukum*, 2(1), 27–48. <https://doi.org/10.35586/esensihukum.v2i1.20>

- Lakshita, D. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019. *Kebidanan*, 83–85.
- Purnamasari, D. A., & Herfanda, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i1.217>
- Samba, R., Tinggi, S., Kristen, A., & Pesat, T. (n.d.). *Kekerasan seksual pada anak dan implikasinya bagi pak*.
- Tamara, S. V., & Feriani, P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Tk Al Jawahir Samarinda. *Journals.Umkt.Ac.Id*, 1(3), 1542– 1546. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1077/508%0Ahttps://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1077>
- Wahyuni, Siti. (2017). *Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual pada Anak Usia 3-5 Tahun di KB 'Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Bantul*. Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Tidak Dipublikasikan.
- Widyawati, W. (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Memberikan Pendidikan Seks pada Anak*. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret
- Yuwono, I. (2002). *Penerapan Hukum dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*. Yogyakarta: Medpress Digital.
- Zolekhah, D., & Barokah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Ekonomi Terhadap Pemberian Pendidikan Seks Pada Usia Dini. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1359–1364. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2473>